

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan indikator utama perekonomian suatu negara karena memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian, terutama di negara-negara yang menganut sistem perekonomian pasar. Pasar modal dapat menjadi alternatif sumber permodalan bagi suatu perusahaan, sumber permodalan suatu perusahaan dari ekuitas yang ditanamkan oleh investor (Paryudi, 2021). Pasar modal dikatakan mempunyai tujuan ekonomi karena menyediakan tempat atau sarana mempertemukan pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan uang (*emiten*). Sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih, pasar modal menawarkan pilihan dan peluang bagi pemilik dana untuk memperoleh imbalan (*return*) sehingga dianggap mempunyai fungsi keuangan. Dengan adanya pasar modal, diyakini bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat karena pasar modal yang menawarkan sumber pendanaan alternatif bagi dunia usaha yang memungkinkan mereka beroperasi dalam skala yang lebih besar yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan masyarakat (Rustiana dan Ramadhani, 2022).

Dalam sistem ekonomi Islam, Al-Quran merupakan pedoman yang menjadi acuan bagi para pelaku ekonomi dalam setiap aktivitas komersialnya. Pada ayat Al-Quran yang mengatakan kita harus khawatir meninggalkan generasi yang lemah, terutama kelemahan finansial. Oleh karena itu, setiap

orang harus berupaya mempersiapkan generasi yang sadar huruf dan tangguh secara finansial. Hal ini dapat dicapai dengan menanamkan pola pikir investasi sejak dini, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya :

كُورَا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ نَزَّ

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS.An-Nisa 4: Ayat 9)

Permasalahan lingkungan hidup yang penting bagi kehidupan manusia dan kemajuan sosial, seperti penipisan sumber daya, ketidakseimbangan ekologi, serta polusi semakin menjadi perhatian politik dan ekonomi global. Untuk mencapai pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, perlindungan lingkungan harus diperkuat. Selain menjadi komponen kunci dalam pengembangan bisnis dan tata kelola pemerintahan, pembangunan berkelanjutan kini menjadi prioritas penelitian. Lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) khususnya menjadi semakin diterima dalam bidang pertumbuhan perusahaan. Konsep ekonomi hijau, tanggung jawab sosial perusahaan, dan investasi yang bertanggung jawab diperluas serta ditingkatkan oleh ESG, yang juga mengacu pada tolok ukur signifikan yang digunakan komunitas global saat ini untuk mengukur tingkat pembangunan berkelanjutan (Deng dan Cheng, 2019).

Investasi berkelanjutan merupakan sebuah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang pada saat ini berkembang pesat di pasar keuangan global dalam seleksi dan

manajemen portofolio (Avramov *et al.*, 2022). Isu mengenai lingkungan hidup saat ini sedang menarik minat investor. Oleh karena itu, terciptalah Indeks SRI-KEHATI yang menerapkan indeks investasi hijau. Indeks ini mengukur kinerja harga saham dari 25 perusahaan yang telah menunjukkan kinerja kuat dalam mendorong inisiatif keberlanjutan dan menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik, kesadaran lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan data *Exchange* dan *Sustainable Investment*, Indeks SRI-KEHATI merupakan indeks investasi ramah lingkungan. Investor saat ini lebih tertarik pada perusahaan yang bereputasi baik dan berpartisipasi aktif dalam permasalahan lingkungan hidup dan kemasyarakatan, maka perusahaan yang peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup diharapkan mempunyai nilai lebih yang akan berdampak pada nilai perusahaan dari perusahaan tersebut (Nurlisa Borliani Siregar *et al.*, 2023).



Sumber :Kehati,(2023)

Gambar 1. 1
Grafik Indeks SRI-KEHATI

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Indeks SRI-KEHATI mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 saham ini sempat mengalami penurunan yang sangat tinggi akibat terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia dan seluruh penjuru dunia. Dalam 3 tahun

terakhir ini saham SRI-KEHATI tersebut mengalami kenaikan yang cukup pesat. Jika dibandingkan dengan saham lainnya, Indeks SRI-KEHATI ini banyak diminati investor dapat dilihat dari grafik yang selalu tinggi daripada saham lainnya. Kenaikan pada saham ini menunjukkan bahwa pada saat ini investasi berkelanjutan menarik perhatian para investor untuk bergabung dalam investasi tersebut. Naik turunnya harga saham indeks SRI- KEHATI terutama dipengaruhi oleh faktor-faktor perkembangan makroekonomi di Indonesia seperti suku bunga bank sentral, nilai tukar, inflasi, indeks saham pasar dunia, harga energi dunia, situasi keamanan dan politik (Utama dan Puryandani, 2020).

Inflasi dapat menjadi indikator dalam menggambarkan tren umum mengenai perkembangan harga. Satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen. Inflasi yang tidak terkendali akan berdampak pada menurunnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, prediksi tingkat inflasi ke depan sangat diperlukan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan ekonomi di masa depan (Dharma *et al.*, 2020).

Ketidakpastian kebijakan ekonomi merupakan topik yang mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir dan dipahami sebagai ketidakpastian yang diciptakan oleh pembuat kebijakan ekonomi mengenai tindakan yang harus mereka ambil (Paule-Vianez *et al.*, 2020). Peraturan yang berkaitan dengan politik, kemasyarakatan, perekonomian, atau kedua-duanya disebutkan dalam rangka mengantisipasi arah dinamika atau menyikapi

peristiwa yang terjadi. Terkadang dinamisme memberi jalan bagi ketidakpastian, dan guncangan pasar saham mungkin diakibatkan oleh ketidakpastian kebijakan ekonomi tersebut (Darsono *et al.*, 2022).

Siklus makroekonomi sangat dipengaruhi oleh risiko geopolitik. Akibat guncangan risiko geopolitik tersebut, penurunan aktivitas perekonomian dipastikan akan berdampak pada pasar keuangan. Terutama ketika terjadi peristiwa ekstrem yang berdampak signifikan terhadap pasar modal dan lingkungan perekonomian global (Lai *et al.*, 2023). Dampak dari terjadinya konflik antara Russia dan Ukraina yang menyebabkan krisis ekonomi global dan mempengaruhi harga sumber daya juga dirasakan oleh para investor melihat adanya risiko geopolitik sehingga menyebabkan ekonomi global menurun (Khurshid *et al.*, 2024).

Variabel makroekonomi lain yang pergerakannya dapat berpengaruh terhadap perekonomian terutama pada pasar saham yaitu harga emas dunia. Emas sering disebut sebagai "*safe haven*", karena risikonya lebih kecil ketika terjadi gejolak geopolitik atau ketidakpastian dalam perekonomian global. Karena kelangkaannya, permintaan yang besar, dan nilai yang melekat, emas digunakan sebagai tempat berlindung yang aman sehingga dapat menyebabkan para investor memilih berinvestasi pada emas daripada saham (Zifi & Arfan, 2021).

Beberapa penelitian tentang harga saham telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Huy *et al.* (2021) menunjukkan bahwa harga saham memiliki pengaruh yang signifikan antara

variabel inflasi (CPI), suku bunga pinjaman, nilai tukar serta GDP terhadap harga saham di Negara Vietnam. Hoque et al. (2019) melakukan penelitian pengaruh variabel Risiko Geopolitik, Indeks Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi Global dan tiga guncangan minyak struktural terhadap harga saham di Malasya. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Vector Autoregression* (SVAR) dengan hasil membuktikan bahwa variabel GPR berpengaruh signifikan, Indeks Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi, dan guncangan minyak berpengaruh negatif terhadap harga saham. Selanjutnya Darsono et al. (2022) meneliti tentang pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi, bitcoin, harga minyak, dan harga emas terhadap pengembalian pasar saham berkelanjutan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPU berpengaruh negatif dan signifikan pada jangka panjang. Variabel bitcoin, harga minyak, dan harga emas berpengaruh positif terhadap pengembalian pasar saham berkelanjutan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengambil objek penelitian di Negara Indonesia dengan fokus penelitian pada Indeks SRI-KEHATI yang merupakan saham berkelanjutan dengan menggunakan metode ARDL. Dari semua uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi, Risiko Geopolitik, dan Harga Emas Terhadap Indeks SRI-KEHATI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Indeks Harga Konsumen mempengaruhi Indeks SRI-KEHATI?
2. Bagaimana Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi mempengaruhi Indeks SRI-KEHATI?
3. Bagaimana Risiko Geopolitik mempengaruhi Indeks SRI-KEHATI?
4. Bagaimana Harga Emas mempengaruhi Indeks SRI-KEHATI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Menganalisis pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Indeks SRI-KEHATI.
2. Menganalisis pengaruh Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi terhadap Indeks SRI-KEHATI.
3. Menganalisis pengaruh Risiko Geopolitik terhadap Indeks SRI-KEHATI.
4. Menganalisis pengaruh Harga Emas terhadap Indeks SRI-KEHATI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat dijadikan informasi praktis, menambah ilmu yang dipelajari selama perkuliahan, bermanfaat sebagai pengalaman, dan menambah pemahaman tentang bagaimana faktor makroekonomi serta harga komoditas mempengaruhi Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Memberikan penjelasan dan pengetahuan agar dapat memanfaatkan informasi yang dimiliki untuk memutuskan investasi apa di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang mengkaji pengaruh faktor makroekonomi dan harga komoditas terhadap Indeks Harga Saham SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia dalam berbagai periode waktu dan metodologi.